

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA BANK SULTRA

Sulvariany Tamburaka¹, Andi Basru Wawo², Siti Sarni³

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
Sulawesi Tenggara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Sultra periode tahun 2016-2019, yang berguna untuk mengetahui besarnya nilai tambah ekonomi perusahaan. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan data skunder sebagai sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Sultra periode tahun 2016-2019 diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengukuran nilai EVA yang bernilai positif atau lebih besar dari nol sehingga terjadi nilai tambah ekonomis bagi Bank Sultra karena laba yang dihasilkan dapat memenuhi harapan pada penyandang dana.

Kata Kunci : ROA, ROE, Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA).

ABSTRACT

This study aims to determine and measure financial performance using the Economic Value Added (EVA) method at the Sultra Bank for the period 2016-2019, which is useful for determining the amount of the company's economic added value. The tools used in this research are quantitative descriptive analysis and use secondary data as a data source. The results of this study indicate that the financial performance of Bank Sultra for the period 2016-2019 measured using the Economic Value Added (EVA) method has a good performance. This is in accordance with the results of measuring the value of EVA which is positive or greater than zero resulting in economic added value for the Bank of Southeast Sulawesi because the profits generated can meet the expectations of the funders.

Keywords: ROA, ROE, Financial Performance, Economic Value Added (EVA).

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana serta sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, diperlukan adanya pengukuran kinerja terhadap keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu investasi. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu cara pengukuran yang efektif yang

memberikan penilaian yang cukup akurat. Selama ini alat yang populer digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, namun telah didasari bahwa rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja ini menimbulkan masalah. (Malhamah Sari Oktavera), 2018.

Menurut Kamaludin dalam penelitian Lelly Yuni Syahlina (2013), masalah yang timbul dengan analisis rasio adalah tidak terdapat suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Argumen tersebut juga diperkuat oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) dalam penelitian Lelly Yuni Syahlina (2013) yang menyatakan bahwa kritik terbesar atas analisis rasio keuangan adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Mengingat keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka ada cara lain yang dapat digunakan yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Co pada tahun 1993. (Malhamah, Sari Oktavera, 2018)

Menurut Lisa, Rany Feranita (2010) EVA adalah alat ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modalnya.

Dengan EVA perusahaan menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Rany Feranita (2010).

Economic Value Added (EVA) penting digunakan bagi perusahaan karena berkenaan dengan keputusan penganggaran modal yang membutuhkan perkiraan biaya modal yang membutuhkan perkiraan biaya modal untuk penganggaran yang tepat. Berkenaan dengan struktur keuangan perusahaan yang mempengaruhi tingkat resiko yang besarnya arus pendapatan sehingga mempengaruhi pula penetapan biaya modal dan berkenaan dengan keputusan-keputusan lain yang memerlukan perkiraan biaya modal.

Untuk mengetahui nilai dari *Economic Value Added (EVA)* suatu perusahaan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu dengan mengetahui nilai dari *Net Operating After Taxes (NOPAT)*, *Beginning of year Invested Capital (BOYIC)* dan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*.

Menurut Malhamah (2018) *Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)* merupakan pengukuran profitabilitas yang menghitung jumlah teoritis uang tunai yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya jika tidak memiliki hutang.

Beginning of year Invested Capital (BOYIC) adalah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada awal tahun (Djaja 2019). *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan biaya modal suatu perusahaan yang terdiri dari saham, penggunaan hutang, dan laba ditahan. WACC merupakan jumlah biaya dari masing-masing komponen modal. Misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (biaya hutang) serta setoran modal saham (biaya ekuitas) yang diberikan sesuai dengan proposisinya dalam struktur modal perusahaan.

Bank Sultra merupakan transformasi dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Bank Sultra menggunakan ukuran kinerja konvensional seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dalam mengukur kinerja perusahaannya. Adapun kinerja keuangan Bank Sultra berdasarkan laporan keuangan selama periode 2016-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1**Kinerja Keuangan Bank Sultra**

| URAIAN/ TAHUN | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ROA | 3,87 | 4,13 | 4,01 | 3,73 |
| ROE | 26,62 | 25,73 | 24,42 | 24,08 |
| NIM | 6,98 | 7,57 | 7,56 | 7,98 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sultra (data diolah)

Kinerja keuangan tersebut diperoleh dengan melihat hasil perhitungan rasio keuangan dengan melihat laporan keuangan Bank Sultra. Kelebihan pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan akuntansi tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat dimana sebenarnya tidak mengalami peningkatan atau bahkan menurun. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value based*). *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank sultra jika diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016-2019.

II. LANDASAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan

laporan keuangan menurut Hapard (2015: 10) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu

tertentu. Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang. Baik secara transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan itu dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017: 10), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu.

3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2016: 12-13), adalah :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun belakangan (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

4. Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan
Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam pimpinan perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/ dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan
2. Manajer
Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang diberi wewenang

dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasilnya yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelumnya mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanam modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan merupakan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 16-17), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Balance sheet (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini menggambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah

dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

6. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

7. Manfaat dan Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan penghargaan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personil serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Sedangkan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

8. Pengukuran Kinerja dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA pertama kali dipopulerkan oleh Steward dan Stern pada tahun 1991. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta pemodal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, ini selain dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut pemodal. Jadi EVA berhubungan langsung dengan nilai intrinsik perusahaan (Utama, 1997 : 22).

9. Definisi Bank

Bank adalah bank usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan). Menurut Pierson “Bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit, menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, yang kemudian dikelola dengan cara menyalurkan dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Bank Sultra yang beralamat di Jl. Mayjend. Sutoyo No.95 kendari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif . Data kualitatif, yaitu berupa data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan, baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum Bank Sultra. Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan Bank Sultra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dari Bank Sultra melalui website www.banksultra.co.id

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen untuk memperoleh data tentang obyek penelitian. Data diperoleh dari laporan tahunan dan dari website

Bank Sultra, dan mengumpulkan data-data yang meliputi laporan keuangan dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada Bank Sultra Periode 2016-2019.

Langka pertama dalam perhitungan EVA yaitu dengan menghitung besarnya NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). NOPAT merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak. Hasil perhitungan NOPAT Bank Sultra seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Net Operating After Tax
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | EAT (<i>Earning After Tax</i>) | Biaya Bunga | NOPAT |
|-----------------|-------------------------------------|-------------|---------|
| 2016 | 261.886 | 187.505 | 449.391 |
| 2017 | 251.477 | 218.280 | 469.757 |
| 2018 | 164.370 | 259.049 | 423.419 |
| 2019 | 184.945 | 318.040 | 502.985 |
| Nilai Rata-Rata | | | 461.388 |
| Nilai Maksimum | | | 502.985 |
| Nilai Minimum | | | 423.419 |

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah, 2021

2. Menghitung *Beginning of year Invested Capital* (BOYIC) pada Bank Sultra Periode 2016-2019.

Beginning of year Invested Capital (BOYIC) adalah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada awal tahun (Djaja 2019). Dalam menghitung BOYIC, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan finansial dan operasional serta penyesuaian terhadap utang dan ekuitas dimana utang dihitung dengan menjumlahkan utang dan kewajiban yang terdapat beban (Peter dan Julianti, 2011). Ekuitas dihitung dengan melakukan penyesuaian terhadap liabilitas pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) dan kepentingan non pengendali (*minority interest*). Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan pendekatan finansial (*financing approach*) dalam menghitung BOYIC Bank Sultra.

Tabel 4.3
BOYIC Financing Approach Bank Sultra 2016-2019
 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | BOYIC |
|-----------------|------------|
| 2016 | 5.635.690 |
| 2017 | 6.161.553 |
| 2018 | 7.050.027 |
| 2019 | 10.003.054 |
| Nilai Rata-Rata | 7.212.581 |
| Nilai Maksimal | 10.003.054 |
| Nilai Minimum | 5.635.690 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sultra, diolah

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*) pada Bank Sultra Periode 2016-2019.

WACC atau yang lebih dikenal dengan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat gabungan keseluruhan dari sistem pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan, yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh kreditor dan pemegang saham.

Tabel 4.4
Perhitungan *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Bank Sultra
Periode Tahun 2016-2019
 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | D | Rd | Tax | E | Re | WACC | |
|-----------------|--------|-------|--------|--------|--------|---------|--------|
| | | | | | | Desimal | Persen |
| 2016 | 86,37% | 3,85% | 26,03% | 13,62% | 21,40% | 0,0536 | 5,36% |
| 2017 | 85,13% | 4,16% | 25,99% | 14,86% | 20,19% | 0,0562 | 5,62% |
| 2018 | 85,02% | 3,64% | 29,46% | 14,97% | 20,54% | 0,0525 | 5,25% |
| 2019 | 87,66% | 3,62% | 26,63% | 12,33% | 20,38% | 0,0483 | 4,83% |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | 0,0527 | 5,27% |
| Nilai Maksimum | | | | | | 0,0562 | 5,62% |
| Nilai Minimum | | | | | | 0,0483 | 4,83% |

Sumber : Data diolah, 2020

4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Sultra Periode 2016-2019.

EVA dihitung dengan cara mengurangi nilai dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Capital Charges*. *Capital Charges* merupakan total biaya modal yang diperoleh dari tingkat biaya rata-rata modal tertimbang (WACC) dikalikan dengan modal yang diinvestasikan.

Tabel 4.5
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)
Periode Tahun 2016-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | A | B | C |
|-----------------|---------|----------------|-------------|
| | NOPAT | Capital Charge | EVA (A-B) |
| 2016 | 449.391 | 302.072,984 | 147.318,016 |
| 2017 | 469.757 | 346.279,2786 | 123.477,721 |
| 2018 | 423.419 | 370.126,4175 | 53.292,582 |
| 2019 | 502.985 | 483,147,5082 | 19.837,491 |
| Nilai Rata-Rata | | | 85.981,453 |
| Nilai Maksimum | | | 147.318,016 |
| Nilai Minimum | | | 19.837,491 |

Sumber: laporan tahunan Bank Sultra "telah diolah kembali"

Pembahasan

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada Bank Sultra

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Untuk mendapatkan laba bersih operasi setelah pajak maka yang harus diperhatikan adalah laba usaha pada laporan keuangan Bank Sultra ditambah dengan Biaya Bunga.

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) pada Bank Sultra Berdasarkan hasil perhitungannya bahwa nilai rata-rata NOPAT sebesar Rp 461.388. Hasil perhitungan NOPAT maksimum terdapat pada tahun 2019 sebesar RP 502.985. Faktor penyebab nilai NOPAT maksimum ini adalah meningkatnya komponen biaya lebih besar dibandingkan dengan EAT (*Earning After Tax*). Nilai NOPAT minimum terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 423.419. Hal ini disebabkan oleh menurunnya EAT (*Earning After Tax*) yang tidak terlampaui tinggi, yaitu hanya terjadi penurunan sebesar Rp 164.370. Walaupun demikian, kondisi NOPAT tetap dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT dibawah rata-rata dan nilai NOPAT minimum pada Bank Sultra maka cara meningkatkan NOPAT yaitu: pertama, memaksimalkan nilai perusahaan karena di dalam dunia perbankan adalah yang utama meraih laba atau keuntungan dimasa yang akan datang. Kedua, mencari investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Ketiga, mengurangi biaya modal dengan mengurangi laba operasi perusahaan sehingga perlu mengevaluasi kembali anggaran operasional, strategi perusahaan atau gaya manajemen.

2. *Beginning of year Invested Capital* (BOYIC) pada Bank Sultra

Hasil perhitungan BOYIC dari tahun 2016-2019 yaitu sebesar 5.635.690; 6.161.553; 7.050.027; 10.003.054, nilai rata-rata BOYIC adalah sebesar Rp 7.212.581. hasil perhitungan nilai BOYIC maksimum terdapat pada tahun 2019,

yaitu sebesar Rp 10.003.054 yang artinya BOYIC mengalami kenaikan sebesar Rp 10.003.054 dari tahun 2016-2019. Faktor penyebab kenaikan tersebut adalah kenaikan komponen total utang dan ekuitas.

Hasil perhitungan *Beginning of year Invested Capital* (BOYIC) diperoleh dari hasil penjumlahan total utang ditambah total ekuitas. Semakin tinggi nilai total utang dan ekuitas maka semakin tinggi nilai BOYIC yang akan dihasilkan. Sedangkan hasil perhitungan nilai BOYIC minimum terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 5.635.690, yang artinya bahwa BOYIC terus mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

Dalam hal ini BOYIC mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan, peningkatan BOYIC ini juga akan berdampak pada nilai EVA, karena apabila terjadi peningkatan BOYIC maka nilai EVA pada Bank Sultra akan menurun.

3. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) pada Bank Sultra

Hasil perhitungan WACC dari tahun 2016-2019 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun yang diperoleh Bank Sultra yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,0536 atau 5,36% dan pada tahun 2019 turun menjadi 0,0483 atau 4,83%.

Nilai rata-rata WACC adalah sebesar 5,27%. Dimana jumlah tersebut berarti bahwa biaya modal rata-rata dan kemungkinan dapat menurunkan jumlah biaya modal. Dalam hal ini, semakin kecil nilai biaya rata-rata tertimbang (WACC) maka ada kemungkinan nilai EVA menjadi positif. Nilai WACC maksimum terdapat pada tahun 2017 sebesar 5,62%. Faktor dominan yang mempengaruhi naiknya WACC ini adalah jumlah persentase ekuitas dan biaya utang tinggi. Sedangkan nilai WACC minimum terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,83%, sehingga menyebabkan rendahnya nilai WACC. Faktor yang menyebabkan penurunan tersebut adalah nilai biaya modal ekuitas yang turun drastis dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai WACC maksimum yang dapat menaikkan biaya modal, maka cara untuk menurunkan WACC tersebut, yaitu: pertama, sehubungan dengan utang, perusahaan dapat menurunkan biaya dengan menurunkan suku bunga yang perusahaan tawarkan ke para investor. Kedua, penggunaan utang yang semakin banyak akan meningkatkan biaya modal ekuitas. Menggunakan utang yang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah yaitu biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal ekuitas, sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, walaupun biaya modal ekuitas meningkat. Dengan begitu, biaya modal akan lebih rendah, sedangkan investasi akan semakin besar.

4. *Economic Value Added* (EVA) pada bank Sultra

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) untuk periode tahun 2016-2019, EVA yang dihasilkan Bank Sultra terus mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan bahwa telah terjadi proses penciptaan nilai (*Creating Value*) yang terjadi pada tahun tersebut lebih besar dari nol atau bernilai positif, dan bisa diindikasikan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan baik, dimana menandakan Bank Sultra berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena Bank Sultra mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi daya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan perusahaan. Dengan kata lain perusahaan sudah memberikan nilai tambah ekonomis karena nilai NOPAT yang diperoleh Bank Sultra lebih besar dibandingkan dengan nilai *Capital Charges* dan dari komponen masing-masing biaya modal (WACC) yang kecil, sehingga dari nilai NOPAT tersebut Bank Sultra dapat menghasilkan nilai yang dapat menutupi kewajiban kepada para pemegang saham.

Bank sultra disarankan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangannya, karena dengan menggunakan metode EVA maka dapat menggambarkan kemampuan Bank Sultra dalam menghasilkan nilai tambah kepada pemegang saham dalam periode tahun 2016-2019. Metode EVA juga disini dapat menjadi acuan, mengingat EVA memberikan pertimbangan atas harapan investor terhadap investasi mereka. Pengambilan dari suatu investasi baru akan berarti apabila besarnya pengambilan tersebut melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk mewujudkan investasi tersebut.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Sultra adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan Bank Sultra selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut adalah lebih besar dari nol. ini menunjukkan bahwa Bank Sultra mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berturut-turut pada periode bersamaan. Hasil dari perhitungan EVA yang positif atau lebih besar dari nol menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.
2. Kinerja keuangan Bank Sultra selama periode penelitian mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, dimana tahun 2016 nilai EVA tertinggi diantara tahun yang lain dan nilai EVA terkecil terjadi ditahun 2019.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Bank Sultra terkait kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Keterbatasan Penelitian

penelitian ini terbatas hanya pada pembahasan mengenai kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang diterapkan oleh Bank Sultra.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran kepada Bank Sultra sebaiknya Bank Sultra dapat mempertimbangkan penggunaan kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alat ukur agar perusahaan dapat memperoleh informasi kinerja perusahaan telah menciptakan nilai tambah atau tidak, serta memperlihatkan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. 2020. *Pihak-pihak Yang Berkepentingan Terhadap laporan Keuangan*. Artikel
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1* . Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Syafari Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Edisi Kesatu*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Malhamah dan Oktavera. 2018. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan *Market value added* (MVA) (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go publik di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 75.
- Rany Feranita, 2017. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di ISSI). *Universitas Raden Fatah. Palembang*.
- Putri Hidayatul Fajrin. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593*.
- Saidi. 2010. *Anlisis kinerja dengan metode economic Value added (studi kasus PT. Astra Internasional Tbk)*. Stie Atma bhakti Surakarta.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)

Volume 6, No. 2 Oktober Tahun 2021

Page: 66 - 79

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jak-uho/issue/archive>

e-ISSN: 2088-4656

Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992
Tentang Perbankan. *Definisi Bank*. Artikel

Www.Banksultra.co.id

Zakky. 2018. Pengertian Bank Secara Umum dan menurut para Ahli. Artikel.